

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Studi Pendahuluan (*Pilot Study*)

Studi pendahuluan (*pilot study*) dilaksanakan untuk memastikan bahwasanya instrumen penelitian yang dipakai bisa dipahami dengan baik oleh responden dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Studi pendahuluan juga bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pernyataan yang kurang relevan, sulit dipahami, maupun menimbulkan perbedaan interpretasi oleh responden sebelum dilakukan pengumpulan data utama (David E. Gray, 2007). Lewat *pilot study*, peneliti dapat mengevaluasi kualitas instrumen penelitian sehingga instrumen yang dipakai pada penelitian utama bisa menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Di penelitian ini, studi pendahuluan dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yang punya karakteristik sesuai dengan populasi penelitian, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah. Penyebaran kuesioner dilaksanakan secara daring memakai *Google Form* lewat media sosial dan aplikasi pesan instan ataupun *Whatsapp*. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu memberi penjelasan mengenai tujuan penelitian serta maksud dari setiap indikator pernyataan yang dipakai pada penelitian.

Instrumen penelitian pada studi pendahuluan diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 2025. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian

dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021).

#### **4.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas kuesioner penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian validitas pada penelitian ini dilaksanakan memakai bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 2025 lewat pengujian korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap indikator dengan skor total variabel penelitian. Pengujian validitas dilaksanakan pada 30 responden hingga didapat nilai  $r$ -tabel sebesar 0,361 pada tingkat signifikansi 5%. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mempunyai nilai  $r$ -hitung  $> r$ -tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$  (Sugiyono, 2016). Berikut ialah tabel 4.1 yang memperlihatkan hasil uji validitas pada *pilot study*:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Validitas Pilot Study**

| Variabel   | Indikator | Koefisien Korelasi | Nilai Signifikan | Hasil |
|--|-----------|--------------------|------------------|-------|
| Informasi Perpajakan Digital ( <i>Digital Taxation Information</i> ) | DTI 1     | 0,737              | 0,000            | Valid |
|  | DTI 2     | 0,740              | 0,000            | Valid |
|  | DTI 3     | 0,710              | 0,000            | Valid |
|  | DTI 4     | 0,872              | 0,000            | Valid |
| Pengetahuan Perpajakan ( <i>Tax Knowledge</i> )                      | TK 1      | 0,718              | 0,000            | Valid |
|  | TK 2      | 0,853              | 0,000            | Valid |
|  | TK 3      | 0,746              | 0,000            | Valid |
|  | TK 4      | 0,720              | 0,000            | Valid |
| Kepercayaan ( <i>Trust</i> )   | TR 1      | 0,897              | 0,000            | Valid |
|  | TR 2      | 0,902              | 0,000            | Valid |
|  | TR 3      | 0,923              | 0,000            | Valid |
|  | TR 4      | 0,817              | 0,000            | Valid |
| Kepatuhan Perpajakan ( <i>Tax Compliance</i> )                       | TC 1      | 0,892              | 0,000            | Valid |
|  | TC 2      | 0,872              | 0,000            | Valid |
|  | TC 3      | 0,854              | 0,000            | Valid |
|  | TC 4      | 0,831              | 0,000            | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil dari uji validitas pada *pilot test* memperlihatkan bahwasanya seluruh indikator pada variabel *Digital Taxation Information*, *Tax Knowledge*, *Trust*, dan *Tax Compliance* memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel sebesar 0,361 serta memiliki nilai signifikansi  $<$  0,05. Dengan demikian, seluruh indikator pada penelitian ini dikatakan valid dan layak dipakai dalam penelitian utama.

#### 4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner penelitian dilaksanakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan memakai bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 2025 dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai

*Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021). Berikut ialah tabel 4.2 yang menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada *pilot study*:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pilot Study**

| Variabel   | Indikator | Nilai Signifikan | Hasil    |
|--|-----------|------------------|----------|
| Informasi Perpajakan Digital ( <i>Digital Taxation Information</i> ) | DTI 1     | 0,744            | Reliabel |
|  | DTI 2     | 0,744            | Reliabel |
|  | DTI 3     | 0,744            | Reliabel |
|  | DTI 4     | 0,744            | Reliabel |
| Pengetahuan Perpajakan ( <i>Tax Knowledge</i> )                      | TK 1      | 0,751            | Reliabel |
|  | TK 2      | 0,751            | Reliabel |
|  | TK 3      | 0,751            | Reliabel |
|  | TK 4      | 0,751            | Reliabel |
| Kepercayaan ( <i>Trust</i> )   | TR 1      | 0,905            | Reliabel |
|  | TR 2      | 0,905            | Reliabel |
|  | TR 3      | 0,905            | Reliabel |
|  | TR 4      | 0,905            | Reliabel |
| Kepatuhan Perpajakan ( <i>Tax Compliance</i> )                       | TC 1      | 0,884            | Reliabel |
|  | TC 2      | 0,884            | Reliabel |
|  | TC 3      | 0,884            | Reliabel |
|  | TC 4      | 0,884            | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil dari uji reliabilitas pada *pilot test* memperlihatkan bahwasanya hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwasanya semua variabel pada penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Variabel *Digital Taxation Information* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744, variabel *Tax Knowledge* sebesar 0,751, variabel *Trust* sebesar 0,905, dan variabel *Tax Compliance* sebesar 0,884. Dengan demikian, semua variabel pada penelitian ini dikatakan reliabel dan mempunyai tingkat konsistensi yang baik sehingga layak dipakai dalam penelitian utama.

## **4.2 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini memakai kuesioner sebagai media pengumpulan data yang terdiri dari 16 pertanyaan yang merepresentasikan 4 variabel penelitian yang dipakai. Kuesioner ini disebarluaskan lewat internet dan media sosial kepada responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Semarang Tengah. Responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah mereka yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 160 responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang terkumpul lewat kuesioner ini selanjutnya akan diproses untuk dilakukan pengujian model dalam penelitian ini.

### **4.2.1 Analisis Deskriptif Responden Penelitian**

*Google Form* sebagai media kuesioner pada penelitiann ini dibuka dan disebarluaskan secara luas kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Semarang Tengah. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dideskripsikan sebagaimana uraian berikut ini:

#### **4.2.1.1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori responden berdasarkan jenis kelaminnya terbagi atas dua jenis responden, yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

**Tabel 4. 3**  
**Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase  |
|----|---------------|--------|-------------|
| 1. | Laki-Laki     | 106    | 66,25%      |
| 2. | Perempuan     | 54     | 33,75%      |
|    | <b>Total</b>  |        | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Ditinjau dari demografi responden dalam Tabel 4.3, sejumlah 106 diantaranya ialah responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya yaitu 54 responden ialah responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, mayoritas responden yang didapat berdasarkan jenis kelamin ialah wajib pajak perempuan.

#### 4.2.1.2 Demografi Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 4**  
**Demografi Responden Berdasarkan Usia**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase  |
|----|---------------|--------|-------------|
| 1. | 21-30 Tahun   | 103    | 64,38%      |
| 2. | 31-40 Tahun   | 50     | 31,25%      |
| 3. | 41-50 Tahun   | 7      | 4,37%       |
|    | <b>Total</b>  |        | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Ditinjau dari demografi responden dalam Tabel 4.4, dari 160 responden yang ada, sebesar 64,38% diantaranya ialah responden dengan umur 21 sampai dengan 30 tahun, 31,25% diantaranya berumur 31 sampai 40 tahun, serta 4,37% diantaranya berumur 41 sampai 50 tahun. Dengan demikian, responden dengan golongan umur 21 sampai dengan 30 tahun ialah responden terbanyak berdasarkan kategori usia.

### 4.3 Analisis Data Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik sebaran data berdasarkan akumulasi skor jawaban dari setiap variabel laten yang dikaji. Pengukuran statistik deskriptif ini dinilai berdasarkan total skor jawaban dari 160 responden aktual yang meliputi nilai ukuran sampel, minimum aktual (*observed minimum*), nilai maksimum aktual (*observed maximum*), nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (*standard deviation*). Berikut disajikan hasil pengujian statistik deskriptif dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

|                                     | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maksimum</b> | <b>Rata-Rata</b> | <b>Deviasi Standar</b> |
|-------------------------------------|----------|----------------|-----------------|------------------|------------------------|
| <i>Digital Taxation Information</i> | 160      | 10             | 20              | 16,54            | 2,86                   |
| <i>Tax Knowledge</i>                | 160      | 11             | 20              | 16,16            | 3,08                   |
| <i>Trust</i>                        | 160      | 8              | 20              | 13,50            | 3,63                   |
| <i>Tax Compliance</i>               | 160      | 12             | 20              | 17,06            | 2,95                   |
| Valid N ( <i>listwise</i> )         | 160      |                |                 |                  |                        |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil di Tabel 4.5, tercatat sejumlah 160 sampel data didapatkan dari kuesioner penelitian yang mempunyai 16 pertanyaan. Variabel *Digital taxation information*, *Tax knowledge*, *Trust*, dan *Tax compliance* masing-

masing mempunyai 4 indikator pertanyaan. Adapun analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Digital Taxation Information* mempunyai nilai minimum 10, nilai maksimum 20, nilai rata-rata 16,54, serta nilai deviasi standar 2,86. Nilai rata-rata pada variabel DTI memperlihatkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang artinya, kurva distribusi frekuensi variabel DTI mengarah ke kanan dan mempunyai kemiringan yang positif. Dengan demikian, variabel DTI tidak mempunyai standar error yang tinggi, sehingga datanya dapat disebut stabil dan memiliki kualitas baik.
2. Variabel *Tax Knowledge* mempunyai nilai minimum 11, nilai maksimum 20, nilai rata-rata 16,16, serta nilai deviasi standar 3,08. Nilai rata-rata pada variabel TK memperlihatkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang artinya, kurva distribusi frekuensi variabel TK mengarah ke kanan dan mempunyai kemiringan yang positif. Dengan demikian, variabel TK tidak mempunyai standar error yang tinggi, sehingga datanya dapat disebut stabil dan mempunyai kualitas baik.
3. Variabel *Trust* mempunyai nilai minimum 8, nilai maksimum 20, nilai rata-rata 13,50, serta nilai deviasi standar 3,63. Nilai rata-rata pada variabel TR memperlihatkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang artinya, kurva distribusi frekuensi variabel TR mengarah ke kanan dan mempunyai kemiringan yang positif. Dengan demikian, variabel

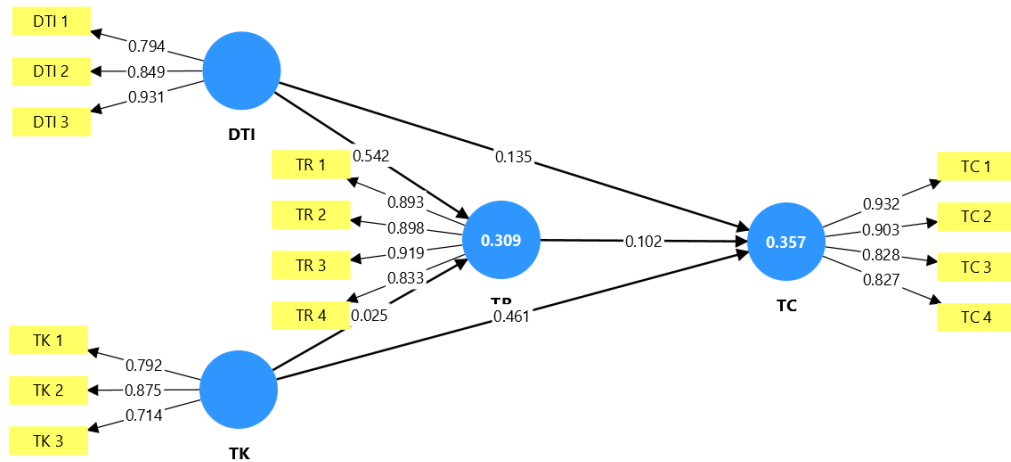
TR tidak mempunyai standar error yang tinggi, sehingga datanya dapat disebut stabil dan memiliki kualitas baik.

4. Variabel *Tax Compliance* mempunyai nilai minimum 12, nilai maksimum 20, nilai rata-rata 17,06, serta nilai deviasi standar 2,95. Nilai rata-rata pada variabel TC memperlihatkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang artinya, kurva distribusi frekuensi variabel TC mengarah ke kanan dan mempunyai kemiringan yang positif. Dengan demikian, variabel TC tidak mempunyai standar error yang tinggi, sehingga datanya dapat disebut stabil dan memiliki kualitas baik.

#### **4.3.2 Analisis Model Pengukuran**

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilaksanakan untuk menguji hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukur. Di tahapan ini dilaksanakan evaluasi pada indikator-indikator penelitian untuk memastikan bahwasanya setiap indikator bisa merepresentasikan variabel laten secara memadai. Berdasarkan hasil pengujian awal, terdapat dua indikator pada variabel *Digital Taxation Information* yaitu DTI 3 dan *Tax Knowledge* yaitu TK3 yang tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga indikator tersebut dieliminasi dari model penelitian. Setelah dilaksanakan penghapusan indikator tersebut dan pengujian ulang model, didapat model penelitian yang memenuhi kriteria untuk dilaksanakan analisis lebih lanjut.

**Gambar 4.1**  
**PLS Algorithm**



Sumber: Data primer yang diolah, 2026

#### 4.3.2.1 Uji Nilai Muatan Indikator (*Outer Loadings*)

Pengujian *outer loading* dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing indikator dalam merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Nilai *outer loading* menunjukkan tingkat korelasi antara indikator dengan konstruk laten dalam model penelitian. Indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70 ( $>0,70$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukurnya dengan baik (Hair *et al.*, 2022). Hasil pengujian *outer loading* pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Pengujian Nilai Muatan Indikator (Outer loadings)**

| <b>Variabel</b>                     | <b>Item</b> | <b>Nilai Outer Loadings</b> |
|-------------------------------------|-------------|-----------------------------|
| <i>Digital Taxation Information</i> | DTI 1       | 0,794                       |
|                                     | DTI 2       | 0,849                       |
|                                     | DTI 3       | 0,931                       |
| <i>Tax Knowledge</i>                | TK 1        | 0,792                       |
|                                     | TK 2        | 0,875                       |
|                                     | TK 3        | 0,714                       |
| <i>Trust</i>                        | TR 1        | 0,893                       |
|                                     | TR 2        | 0,898                       |
|                                     | TR 3        | 0,919                       |
|                                     | TR 4        | 0,833                       |
| <i>Tax Compliance</i>               | TC 1        | 0,932                       |
|                                     | TC 2        | 0,903                       |
|                                     | TC 3        | 0,828                       |
|                                     | TC 4        | 0,827                       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukurnya dengan baik. Pada tahap pengujian awal, terdapat indikator DTI3 pada variabel *Digital Taxation Information* yang memiliki nilai *outer loading* rendah, yaitu sebesar 0,553 dan indikator TK3 pada variabel *Tax Knowledge* yang memiliki nilai *outer loading* paling rendah, yaitu sebesar 0,524. Oleh karena itu, indikator DTI3 dan TK3 dieliminasi dari model penelitian dan dilakukan pengujian ulang. Hasil pengujian ulang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hasil pengujian *outer loading* tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memiliki hubungan yang cukup baik dengan konstruk yang diukurnya dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.3.2.2 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), di mana suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50 ( $>0,50$ ). Nilai AVE menunjukkan kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi nilai AVE, maka semakin baik kemampuan konstruk dalam merepresentasikan variabel penelitian (Hair *et al.*, 2022). Berikut ini merupakan uraian dari hasil uji validitas diskriminan:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Pengujian Validitas Konvergen**

| Variabel | Average Variance Extrated |
|----------|---------------------------|
| DTI      | 0,739                     |
| TK       | 0,764                     |
| TR       | 0,634                     |
| TC       | 0,786                     |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, seluruh variabel dalam penelitian ini menghasilkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50, yaitu variabel DTI sebesar 0,739, variabel TK sebesar 0,764, variabel TR sebesar 0,634, serta variabel TC dengan nilai AVE sebesar 0,786. Setiap variabel memiliki indikator yang efektif dalam merepresentasikan variabel itu sendiri, sehingga valid secara keseluruhan.

#### 4.3.2.3 Uji Reliabilitas Konsistensi Internal (*Internal Consistency Reliability*)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua indikator, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Hair *et al.* (2022) menyatakan bahwa suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 ( $>0,70$ ). Berikut ini merupakan uraian dari hasil uji konsistensi internal sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Konsistensi Internal**

| Variabel | Cronbach's Alpha | rhoA  | Composite Reliability |
|----------|------------------|-------|-----------------------|
| DTI      | 0,822            | 0,844 | 0,894                 |
| TK       | 0,899            | 0,935 | 0,928                 |
| TR       | 0,706            | 0,707 | 0,838                 |
| TC       | 0,909            | 0,915 | 0,936                 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8, menghasilkan uji konsistensi internal yang mencatat nilai *Cronbach's Alpha*, nilai *rhoA*, dan nilai *Composite Reliability*. Hasil tersebut menampilkan nilai yang lebih besar dari 0,70. Sehingga nilai-nilai tersebut menyatakan tingkat reliabilitas konsistensi internal yang baik, yang artinya seluruh variabel penelitian dapat disebut reliabel.

#### 4.3.2.4 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan digunakan untuk memastikan suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *cross loading* dan *Fornell Larcker Criterion*. Nilai *cross loading* dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat dievaluasi melalui *Fornell Larcker Criterion* dengan membandingkan akar kuadrat nilai AVE pada setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model penelitian. Model penelitian dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk laten lainnya (Hair *et al.*, 2022). Hasil uji validitas diskriminan pada penelitian ini disajikan dengan tabel berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Pengujian Fornell-Larcker**

|            | <b>DTI</b>   | <b>TC</b>    | <b>TK</b>    | <b>TR</b>    |
|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>DTI</b> | <b>0,860</b> |              |              |              |
| <b>TC</b>  | 0,450        | <b>0,874</b> |              |              |
| <b>TK</b>  | 0,561        | 0,571        | <b>0,796</b> |              |
| <b>TR</b>  | 0,556        | 0,329        | 0,329        | <b>0,886</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Pengujian Cross Loading**

|              | <b>DTI</b> | <b>TC</b> | <b>TK</b> | <b>TR</b> |
|--------------|------------|-----------|-----------|-----------|
| <b>DTI 1</b> | 0,794      | 0,294     | 0,242     | 0,420     |
| <b>DTI 2</b> | 0,849      | 0,340     | 0,544     | 0,533     |
| <b>DTI 3</b> | 0,931      | 0,505     | 0,612     | 0,478     |
| <b>TC 1</b>  | 0,505      | 0,932     | 0,595     | 0,242     |
| <b>TC 2</b>  | 0,471      | 0,903     | 0,561     | 0,317     |
| <b>TC 3</b>  | 0,213      | 0,828     | 0,287     | 0,345     |
| <b>TC 4</b>  | 0,293      | 0,827     | 0,462     | 0,279     |
| <b>TK 1</b>  | 0,391      | 0,550     | 0,792     | 0,061     |
| <b>TK 2</b>  | 0,485      | 0,444     | 0,875     | 0,308     |
| <b>TK 3</b>  | 0,458      | 0,369     | 0,714     | 0,408     |
| <b>TC 1</b>  | 0,506      | 0,263     | 0,332     | 0,893     |
| <b>TC 2</b>  | 0,391      | 0,244     | 0,323     | 0,897     |
| <b>TC 3</b>  | 0,509      | 0,305     | 0,363     | 0,919     |
| <b>TC 4</b>  | 0,537      | 0,336     | 0,162     | 0,833     |

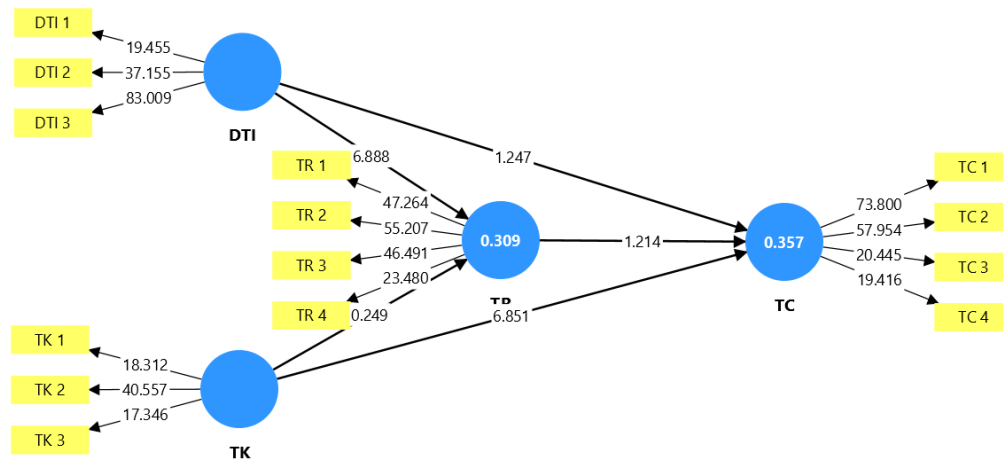
Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, menguraikan hasil validitas diskriminan yang diukur dengan *Fornell-Lacker*. Nilai *Fornell-Lacker* pada seluruh variabel menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria *Fornell-Lacker* yang dimana akar kuadrat nilai AVE tiap variabel menyatakan hasil yang lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk laten lainnya.

Di samping itu, Tabel 4.10 menguraikan nilai-nilai *Cross Loading* yang menunjukkan indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Konstruk pada outer model ini menampilkan hasil validitas diskriminan yang memadai dan dapat dinyatakan valid.

### 4.3.3 Analisis Model Struktural

**Gambar 4.2**  
**Bootsrapping**



Sumber: Data primer yang diolah, 2026

#### 4.3.3.1 Uji Kolinearitas Model Struktural (*Collinearity*)

Uji kolinearitas model struktural dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala kolinearitas antar konstruk dalam model penelitian. Pengujian kolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hair *et al.* (2022) menjelaskan bahwa model penelitian dinyatakan tidak mengalami masalah kolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 5 ( $<5$ ). Semakin kecil nilai VIF yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kolinearitas antar konstruk dalam model penelitian. Hasil uji kolinearitas antar indikator dan uji kolinearitas antar variabel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Pengujian Kolinearitas**

| Variabel                            | Item  | Nilai Outer VIF | Nilai Inner VIF |
|-------------------------------------|-------|-----------------|-----------------|
| <i>Digital Taxation Information</i> | DTI 1 | 1,817           | 1,885           |
|                                     | DTI 2 | 1,971           |                 |
|                                     | DTI 3 | 2,852           |                 |
| <i>Tax Compliance</i>               | TC 1  | 4,985           | -               |
|                                     | TC 2  | 4,514           |                 |
|                                     | TC 3  | 3,045           |                 |
|                                     | TC 4  | 3,065           |                 |
| <i>Tax Knowledge</i>                | TK 1  | 1,689           | 1,461           |
|                                     | TK 2  | 1,944           |                 |
|                                     | TK 3  | 1,235           |                 |
| <i>Trust</i>                        | TR 1  | 3,315           | 1,448           |
|                                     | TR 2  | 3,360           |                 |
|                                     | TR 3  | 4,005           |                 |
|                                     | TR 4  | 1,947           |                 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, yang menunjukkan hasil uji kolinearitas antar item atau instrumen penelitian (*Outer VIF*) dan hasil uji kolinearitas antar variabel (*Inner VIF*), seluruh variabel dan item penelitian menghasilkan nilai VIF yang lebih rendah 5 atau kurang dari 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model penelitian ini, baik antar variabel maupun instrumen dan tidak memiliki korelasi yang tinggi sehingga model penelitian layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.3.3.2 Uji Nilai Kekuatan Penjelas (*R-Square*)

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi tingkat kekuatan penjelasan model penelitian terhadap variabel dependen. Menurut Hair *et al.* (2022), nilai *R-Square* dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu nilai 0,75 menunjukkan model kuat, nilai 0,50 menunjukkan model moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan model lemah. Dengan demikian, Semakin tinggi nilai *R-Square* yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas konstruk

dependen, begitupun sebaliknya. Hasil uji kekuatan penjas model structural dalam studi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Pengujian Kekuatan Penjas Model Struktural**

| Variabel | R-square | R-square adjusted |
|----------|----------|-------------------|
| TC       | 0,357    | 0,345             |
| TR       | 0,309    | 0,301             |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai  $R^2$  sebesar 0,357 menunjukkan bahwa variabel *Digital Taxation Information*, *Tax Knowledge*, dan *Trust* mampu menjelaskan variabel *Tax Compliance* sebesar 35,7%, sedangkan sebesar 64,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai  $R^2$  sebesar 0,309 pada variabel *Trust* menunjukkan bahwa variabel *Digital Taxation Information* dan *Tax Knowledge* mampu menjelaskan variabel *Trust* sebesar 30,9%, sedangkan sebesar 69,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

#### 4.3.3.3 Uji Nilai Kekuatan Prediktif (*Q-Square*)

Nilai *Q-Square* menunjukkan sejauh mana model memiliki *predictive relevance* terhadap variabel endogen dalam penelitian. Hair *et al.* (2022) menjelaskan bahwa model penelitian dinyatakan memiliki *predictive relevance* apabila nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0 ( $>0$ ). Nilai  $Q^2$  sebesar 0,02 menunjukkan *predictive relevance* kecil, nilai 0,25 menunjukkan *predictive relevance* sedang, dan nilai 0,50 menunjukkan *predictive relevance* besar. Semakin tinggi nilai  $Q^2$  yang diperoleh, maka semakin baik kemampuan prediktif model penelitian. Hasil uji kekuatan prediktif dalam studi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Pengujian Kekuatan Prediktif**

| Variabel | Q <sup>2</sup> |
|----------|----------------|
| TR       | 0,289          |
| TC       | 0,332          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, dihasilkan Q<sup>2</sup> atau *Q-Square* sebesar 0,289 pada variabel *Trust* dan 0,332 pada variabel *Tax Compliance*. Artinya, variabel *Digital Taxation Information* dan *Tax Knowledge* memiliki relevansi prediktif sebesar 28,9% terhadap variabel *Trust* pada penelitian di masa yang akan datang. Selain itu, variabel *Digital Taxation Information*, *Tax Knowledge*, dan *Trust* memiliki relevansi prediktif sebesar 33,2% terhadap variabel *Tax Compliance* pada penelitian di masa yang akan datang. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang baik karena seluruh nilai Q<sup>2</sup> yang diperoleh lebih besar dari nol (> 0).

#### 4.3.3.4 Uji Signifikansi dan Relevansi Hubungan Model Struktural

Uji signifikansi dan relevansi hubungan model struktural dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk memperoleh nilai *t-statistic*, *p-value*, dan *path coefficient*. Hair *et al.* (2022) menjelaskan bahwa hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,64 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *one-tailed test* karena arah hubungan antar variabel dalam hipotesis penelitian telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan hasil pengujian yang dilakukan:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Pengujian Signifikansi dan Relevansi Hubungan Model Struktural**

|          | <b>Original sample (O)</b> | <b>Sample Mean (M)</b> | <b>Standard Deviation (STDEV)</b> | <b>T Statistics</b> | <b>P Values</b> |
|----------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------|-----------------|
| DTI → TC | 0,135                      | 0,135                  | 0,108                             | 1,247               | 0,106           |
| TK → TC  | 0,461                      | 0,467                  | 0,067                             | 6,851               | 0,000           |
| TR → TC  | 0,102                      | 0,101                  | 0,084                             | 1,214               | 0,112           |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14, tercatat hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak seluruh hipotesis penelitian dapat diterima. Penjabaran rinci terkait hasil pengujian signifikansi statistik pada masing-masing hipotesis penelitian dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis 1 (H1)

Hipotesis pertama memperkirakan adanya pengaruh positif *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance*. Nilai *t-statistic* variabel *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance* pada Tabel 4.14 menghasilkan angka sebesar 1,247 yang lebih rendah dari 1,64 dan nilai *p-values* sebesar 0,106 yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Digital Taxation Information* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Compliance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

#### 2. Hipotesis 2 (H2)

Hipotesis kedua memperkirakan adanya pengaruh positif *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance*. Nilai *t-statistic* variabel *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance* pada Tabel 4.14 menghasilkan angka sebesar 6,851 yang lebih tinggi dari 1,64 dan nilai *p-values* sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa *Tax Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Compliance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

### 3. Hipotesis 3 (H3)

Hipotesis ketiga memperkirakan adanya pengaruh positif *Trust* terhadap *Tax Compliance*. Nilai *t-statistic* variabel *Trust* terhadap *Tax Compliance* pada Tabel 4.14 menghasilkan angka sebesar 1,214 yang lebih rendah dari 1,64 dan nilai *p-values* sebesar 0,112 yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Trust* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Compliance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.

#### 4.3.3.5 Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects*)

Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel mediasi mampu memperkuat atau menjembatani hubungan antar variabel penelitian. Pengujian *indirect effect* dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping*. Hair *et al.* (2022) menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,64 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Berikut merupakan hasil pengujian yang dilakukan:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

|          | Original sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics | P Values |
|----------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------|----------|
| DTI → TC | 0,055               | 0,054           | 0,043                      | 1,260        | 0,104    |
| TK → TC  | -0,000              | 0.000           | 0,015                      | 0,013        | 0,495    |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.15, tercatat hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*specific indirect effects*) menunjukkan bahwa seluruh hipotesis mediasi

dalam penelitian ini ditolak. Penjabaran rinci terkait hasil pengujian signifikansi statistik pada masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

#### 4. Hipotesis 4 (H4)

Hipotesis keempat memperkirakan *Trust* mampu memediasi pengaruh *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance*. Nilai *t-statistic* hubungan tidak langsung antara variabel *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance* melalui *Trust* pada Tabel 4.15 menghasilkan angka sebesar 1,180 yang lebih rendah dari 1,64 dan nilai *p-values* sebesar 0,119 yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Trust* tidak mampu memediasi pengaruh *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

#### 5. Hipotesis 5 (H5)

Hipotesis kelima memperkirakan *Trust* mampu memediasi pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance*. Nilai *t-statistic* hubungan tidak langsung antara variabel *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance* melalui *Trust* pada Tabel 4.15 menghasilkan angka sebesar 0,186 yang lebih rendah dari 1,64 dan nilai *p-values* sebesar 0,426 yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Trust* tidak mampu memediasi pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak**.

### 4.4 Pembahasan

#### 4.4.1 Pengaruh *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Taxation Information* tidak berpengaruh terhadap *Tax Compliance*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa *Digital Taxation Information* berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance* ditolak. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), digitalisasi perpajakan berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan wajib pajak melalui dukungan informasi digital, maka semakin besar pula niat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, secara teoritis digitalisasi perpajakan diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kemudahan akses informasi, pelaporan, dan pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mandasari (2024), Savitri *et al.* (2025), dan Sinuhaji *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristiyana *et al.* (2024) yang menemukan bahwa digitalisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Tidak berpengaruhnya *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance* menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi dan layanan perpajakan digital belum menjadi faktor utama yang mendorong wajib pajak untuk patuh. Meskipun digitalisasi perpajakan mampu mempermudah proses administrasi perpajakan, kemudahan tersebut belum tentu mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan perpajakan digital oleh wajib pajak lebih berfungsi sebagai sarana administrasi perpajakan dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kepatuhan. Dengan demikian, keberadaan informasi perpajakan

digital saja belum cukup untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak tanpa didukung oleh faktor lain, seperti pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Haryadi & Hidayah, 2025).

#### **4.4.2 Pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Tax Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance* diterima. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan perpajakan berperan dalam membentuk *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control*. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan, prosedur, hak, dan kewajiban perpajakan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perpajakan serta memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinuhaji *et al.* (2024), Mandasari (2024), dan Haryadi dan Hidayah (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai sistem perpajakan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengaruh positif *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance* menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan masih menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib

pajak orang pribadi. Wajib pajak yang memahami peraturan perpajakan, tata cara pelaporan, serta konsekuensi yang timbul akibat ketidakpatuhan cenderung lebih mampu melaksanakan kewajiban perpajakannya secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman wajib pajak terhadap sistem perpajakan, maka semakin tinggi pula kesadaran dan kemauan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **4.4.3 Pengaruh *Trust* terhadap *Tax Compliance***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trust* tidak berpengaruh terhadap *Tax Compliance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Trust* berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance* ditolak. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), kepercayaan dapat memengaruhi perilaku individu melalui pembentukan keyakinan dan sikap terhadap suatu tindakan. Dalam konteks perpajakan, semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela. Oleh karena itu, secara teoritis *trust* diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haryadi dan Hidayah (2025), Dewani dan Setiyawati (2025), serta Kurniawan dan Larasati (2023) yang menyatakan bahwa *trust* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap otoritas pajak dapat meningkatkan kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan Novita *et al.* (2024) yang menemukan bahwa *trust* tidak berpengaruh langsung terhadap *tax*

*compliance*, melainkan memerlukan faktor lain sebagai penghubung dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Tidak berpengaruhnya *Trust* terhadap *Tax Compliance* menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan wajib pajak kepada otoritas perpajakan belum tentu secara langsung mendorong perilaku patuh. Meskipun wajib pajak memiliki kepercayaan terhadap sistem dan otoritas perpajakan, keputusan untuk memenuhi kewajiban perpajakan tetap dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman perpajakan, moral perpajakan, maupun kesadaran wajib pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kepatuhan wajib pajak, namun pengaruhnya belum tentu dapat bekerja secara langsung tanpa didukung oleh faktor-faktor lain yang membentuk perilaku wajib pajak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepercayaan yang dimiliki wajib pajak belum cukup kuat untuk diterjemahkan menjadi perilaku kepatuhan tanpa adanya faktor pendukung lainnya.

#### **4.4.4 Pengaruh *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance* melalui *Trust***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trust* tidak mampu memediasi pengaruh *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance*. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Trust* mampu memediasi pengaruh *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance* ditolak. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), kemudahan akses informasi dan layanan perpajakan digital dapat meningkatkan keyakinan wajib pajak terhadap sistem perpajakan sehingga mendorong terbentuknya perilaku patuh. Dalam konteks penelitian ini, *trust* diharapkan menjadi mekanisme yang menjembatani

pengaruh *Digital Taxation Information* terhadap *Tax Compliance*. Semakin baik informasi dan layanan perpajakan digital yang diterima wajib pajak, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas perpajakan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewani dan Setiyawati (2025) yang menyatakan bahwa *trust* mampu memediasi pengaruh digitalisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa digitalisasi layanan perpajakan dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas perpajakan sehingga mendorong peningkatan kepatuhan secara sukarela. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan Al-Maghrebi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *trust* tidak selalu berperan sebagai mediator yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak karena pengaruhnya masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti transparansi, persepsi terhadap otoritas pajak, dan karakteristik wajib pajak.

Tidak signifikannya peran mediasi *Trust* menunjukkan bahwa peningkatan informasi dan layanan perpajakan digital belum mampu membentuk kepercayaan yang cukup kuat untuk mendorong kepatuhan wajib pajak. Meskipun wajib pajak telah memanfaatkan layanan perpajakan digital, kepercayaan yang terbentuk dari penggunaan layanan tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan perilaku patuh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Digital Taxation Information* belum mampu membentuk *Trust* yang cukup kuat untuk mendorong peningkatan *Tax Compliance*.

#### 4.4.5 Pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance* melalui *Trust*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trust* tidak mampu memediasi pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance*. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Trust* mampu memediasi pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance* ditolak. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan perpajakan berperan dalam membentuk sikap dan keyakinan individu terhadap suatu perilaku. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan, prosedur, hak, dan kewajiban perpajakan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam penelitian ini, *trust* diharapkan mampu menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance*. Semakin tinggi pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap otoritas perpajakan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haryadi dan Hidayah (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas perpajakan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan Al-Maghrebi *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa *trust* tidak selalu menjadi faktor yang mampu menjembatani hubungan antara berbagai determinan kepatuhan dengan *tax compliance* karena pengaruhnya bergantung pada kondisi dan karakteristik wajib pajak.

Tidak signifikannya peran mediasi *Trust* menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perpajakan belum mampu membentuk kepercayaan yang cukup kuat untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik cenderung tetap memenuhi kewajiban perpajakannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, tanpa harus dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap otoritas perpajakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh *Tax Knowledge* terhadap *Tax Compliance* lebih banyak terjadi secara langsung dibandingkan melalui *Trust* sebagai variabel mediasi.